BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Diperoleh harga Gs = 2,58, harga LL = 26,08 % (tanah memiliki batas plastis yang rendah => *Low Plasticity* => LL < 50 persen), harga LI = -1,03 % (tanah berada dalam daerah tidak plastis => LI < 0). Tanah termasuk tanah berbutir kasar, karena tanah yang tertahan di saringan no. 200 lebih dari setengah bahan (>50 %), dan masuk dalam klasifikasi tanah jenis SM (pasir berlanau), karena *Sand* = 56,57 % dan *Silt* = 23,58 % => lebih dari ¾ bahan.
2. Melalui pengujian CBR[1] baik *Unsoaked* maupun *Soaked*, pada tanah di Bangko – Riau, penggunaan zat kimia untuk stabilisasi tanah lebih baik menggunakan metode *Mixed-In* (Kondisi 3). Dikarenakan penggunaan metode *Topical* (Kondisi 2) justru menurunkan nilai CBR dari sebelumnya (Kondisi Alamiah).
3. Dari segi kenaikan daya dukung tanah, dengan menggunakan zat kimia, pengaplikasian dengan metode *Mixed-In* (kenaikan sebesar 294,03 %) jauh lebih baik ketimbang metode *Topical* (kenaikan sebesar 59,70 %).
4. Penggunaan zat kimia sebagai bahan stabilisasi dengan metode *Mixed-In* memberikan peningkatan daya dukung yang cukup berarti sehingga dapat dipertimbangkan sebagai salah satu solusi perbaikan tanah.

[1] Lampiran 9

5. Penggunaan metode *Topical* lebih cocok digunakan untuk mencegah jalan tanpa perkerasan berdebu pada musim kering.

5.2 Saran

1. Penelitian dilakukan hanya dengan satu komposisi campuran zat kimia. Untuk mengetahui komposisi yang paling efektif sebaiknya dilakukan percobaan dengan komposisi lain.
2. Untuk membandingkan dengan kondisi sesungguhnya, sebaiknya dilakukan *Trial Test* di lapangan.
3. Sebaiknya dilakukan perbandingan dengan hasil stabilisasi menggunakan zat kimia lainnya.

Hasilnya tentu akan lebih melengkapi data penelitian ini, khususnya akan lebih bermanfaat dan dapat memberikan ide baru dalam penyelenggaraan pembangunan proyek di Indonesia.